



DAMPAK IMPLEMENTASI KEBIJAKAN AKSES E-RESOURCES DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DELIMA JAKARTA

Kiki Fauziah^{1*}

¹Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya - Universitas Indonesia

*Korespondensi: kiki.fauziah14@gmail.com

Diajukan: 5-3-2016; **Direview:** 15-6-2016; **Diterima:** 10-8-2016; **Direvisi:** 22-9-2016

ABSTRACT

This article analyzes the impacts of the policy implementation on e-resources access at Jakarta Delima Academic Library. The aim of the research is to analyze the impacts regarding the new policy of e-resources access at Jakarta Delima Academic Library to its users. This research was used qualitative approach with case studies. Data collection for this research was conducted through interview, observation and literary study. The result shows that the impacts caused by the new policy are it does not meet the user needs of information, the ineffectiveness of the e-resources use, and the loss of the essence of e-resources in the library.

ABSTRAK

Artikel ini membahas terkait dampak implementasi kebijakan akses *e-resources* di Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak terkait pengimplementasian kebijakan akses *e-resources* terbaru di Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta terhadap pemustaka. Pemustaka yang dituju ialah para mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi ataupun tesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya kebijakan baru tersebut ialah kebutuhan informasi pemustaka tidak terpenuhi, ketidakefektifan pemanfaatan *e-resources*, dan hilangnya esensi *e-resource* di perpustakaan.

Keywords: *Access; E-Resources; Jakarta academic library; Policy*

1. PENDAHULUAN

Pada era informasi ini, pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi lebih dominan pada *e-resources* dibandingkan yang tercetak. Hal ini dikarenakan mengingat tingginya tingkat kebutuhan mahasiswa akan *e-resources* dibanding yang tercetak. Fenomena ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi saat ini. Dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya, maka perpustakaan perguruan tinggi bergerak dinamis dengan mengikuti perkembangan informasi yang dibutuhkan oleh pemustakanya. Salah satunya yakni pemanfaatan dan peningkatan koleksi *e-resources* yang dilanggan perpustakaan. Pada hakikatnya, pengadaan koleksi *e-resources* di perguruan tinggi merupakan hak atas informasi yang wajib didapatkan oleh sivitas akademika. Hal ini didasari adanya suatu kewajiban mahasiswa dalam membayar SPP perkuliahan yang digunakan sebagian untuk anggaran pengadaan koleksi di perpustakaan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi yang mendukung kegiatan pembelajaran

dan penelitian bagi para pemustaka. Dalam menyelesaikan tugas akhir atau menyusun penelitian baik skripsi maupun tesis, para pemustaka membutuhkan banyak informasi terutama untuk sumber informasi melalui *e-resources*. Sebagai perpustakaan akademik, Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta memiliki peran penting sebagai penyedia dan pemberi titik akses informasi *e-resources* yang menjadi kebutuhan informasi bagi pemustaka dalam menyusun penelitian skripsi ataupun tesis. Hal ini karena mengingat kebutuhan pemustaka akan pemanfaatan *e-resources* di perguruan tinggi cukup tinggi guna menunjang penelitian dan pembelajaran, serta mengembangkan pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan peran perpustakaan tinggi dalam memberikan kemudahan akses pemustaka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Adanya perubahan kebijakan terkait akses *e-resources* di perpustakaan memunculkan banyak sekali dampak yang signifikan terutama bagi pemustaka yang sedang menyusun tugas akhir, skripsi, ataupun tesis. Perubahan kebijakan tersebut menjadi salah satu penghambat pemustaka dapat menikmati dan memanfaatkan koleksi *e-resources* yang dilanggan oleh perpustakaan. Padahal jika kita merujuk konsep informasi yang terdapat di Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta merupakan informasi yang diartikan sebagai barang privat. Menurut Jones (1985) dalam Leonard (2003) bahwa informasi sebagai barang privat dalam konteks informasi sebagai sebuah komoditas yakni informasi yang dapat diperoleh ketika adanya konsep informasi dibeli dan diperjualbelikan sehingga siapa yang telah membayar maka memiliki hak untuk mendapatkan informasi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa koleksi *e-resources* yang dilanggan oleh perpustakaan merupakan hak para mahasiswa untuk dapat memanfaatkan dan mengakses *e-resources* tersebut. Merujuk pada hak yang harus diterima mahasiswa tersebut, penelitian ini mencoba mengangkat kebijakan akses informasi terhadap *e-resources* yang selama ini diterapkan perguruan tinggi. Penelitian ini penting untuk bahan masukan bagi perguruan tinggi Delima Jakarta khususnya dalam hal penetapan kebijakan yang terkait dengan akses *e-resources* dengan mempertimbangkan perspektif pemustaka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk dosen dan mahasiswa dalam lembaga pendidikan/universitas (Standar Perpustakaan Nasional, 2011). Sedangkan menurut PP No. 24 tahun 2014 menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah bagian integral terhadap kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dan juga memiliki fungsi sebagai pusat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di universitas/lembaga pendidikan.

Menurut Standar Nasional Perpustakaan (2011) bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa tujuan yakni: (1) menyediakan bahan pustaka dan akses informasi ke pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat; (2) mengembangkan, mengorganisasikan, dan mendayagunakan koleksi; (3) meningkatkan kemampuan literasi informasi pemustaka, mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi, dan memelihara bahan perpustakaan baik isi maupun kemasannya. Untuk mencapai tujuan perpustakaan perguruan tinggi tersebut, terdapat peran perpustakaan perguruan tinggi sesuai dengan standar nasional perpustakaan (2011), yakni sebagai berikut.

1) Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika sehingga perpustakaan harus dapat mendukung pencapaian tujuan, yakni dengan menyediakan bahan pembelajaran setiap program studi, menyediakan koleksi mengenai strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

2) Fungsi informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

3) Fungsi penelitian

Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta ilmu lainnya.

- 4) Fungsi publikasi
Perpustakaan berfungsi membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh masyarakat perguruan tingginya.
- 5) Fungsi deposit
Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh masyarakat perguruan tingginya.
- 6) Fungsi interpretasi
Perpustakaan berfungsi melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.
- 7) Fungsi rekreasi
Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat, dan daya inovasi bagi pengguna perpustakaan.

Berdasarkan pada pemaparan fungsi serta tujuan perpustakaan perguruan tinggi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi ialah sebagai sarana penyedia fasilitas untuk menunjang kegiatan pengajaran dan penelitian guna memenuhi kebutuhan informasi para mahasiswa serta staf akademik yang dilayaninya.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka yang dilayaninya terutama mahasiswa. Pustakawan harus tanggap terhadap kebutuhan informasi akan mahasiswa yang dilayaninya dengan tingkat kebutuhan informasi yang berbeda dari berbagai mahasiswa. Ketika pustakawan mengetahui kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para pemustaka yakni khususnya mahasiswa maka dalam membuat suatu kebijakan informasi dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan informasi tersebut. Sehingga kebijakan informasi yang dibuat tidak bertentangan dengan misi utama dari perpustakaan perguruan tinggi, yakni memberikan atau menyediakan informasi maupun akses informasi yang dapat membantu pemustaka dalam mendukung kegiatan belajar dan penelitian.

2.2. E-Resources

Saat ini, *e-resources* merupakan koleksi yang penting pada pengembangan koleksi di perpustakaan terutama perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini karena pada era semakin banyak dan cepatnya pertumbuhan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan maka kebutuhan informasi para mahasiswa maupun dosen dalam kegiatan mengajar dan belajar juga membutuhkan informasi dan pengetahuan terkini. Pemanfaatan *e-resources* di perpustakaan perguruan tinggi cukup tinggi yang karena adanya suatu kebutuhan akan informasi dan pengetahuan terkini guna sebagai pendukung pembelajaran dan penelitian.

E-resources merujuk pada bahan pustaka yang membutuhkan atau memerlukan akses komputer, baik melalui sebuah PC, *mainframe*, atau melalui *mobile device* yang diakses melalui jarak jauh dengan internet atau intranet (IFLA, 2012). Menurut Library of Congress (2008), *e-resources* didefinisikan sebagai setiap karya yang dicirikan dan dibuat tersedia untuk akses melalui penggunaan sebuah komputer meliputi data elektronik yang tersedia melalui akses jarak jauh dan akses langsung. Dapat dikatakan bahwa *e-resources* merupakan suatu sumber daya yang terdiri dari karya-karya yang berbentuk format elektronik dan tidak adanya keterbatasan dalam mengakses sumber daya tersebut karena dapat diakses melalui jarak jauh ataupun lokal.

Adapun jenis-jenis bahan pustaka *e-resources* yang terdapat di perpustakaan yakni : *e-journal*, *e-books*, *full-text (aggregated) databases*, *indexing and abstracting databases*, *reference databases (biographies, dictionaries, directories, encyclopaedias, etc.)*, *numeric and statistical databases*, *e-images*, dan *e-audio/visual resources* (IFLA, 2012). Dalam perpustakaan perguruan tinggi biasanya koleksi *e-resources* yang terdapat ialah *e-journal* dan *e-book* merupakan komponen terpenting sebagai dasar koleksi *e-resources* yang harus dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi.

Pengembangan koleksi *e-resource* memperhatikan empat kategori utama, yaitu konten, akses, support, dan biaya (Evans, 2005). Ketika sebuah perpustakaan ingin

berlanggan *e-resources* harus memperhatikan konten dari *e-resources* tersebut. Konten dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Selain itu, dalam mengembangkan koleksi *e-resources* juga harus mempertimbangkan akses terhadap *e-resources*, yakni terkait batasan akses yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pustakawan dalam memutuskan untuk berlanggan atau tidak.

Menurut Ferguson dalam Collins & Carr (2009) terdapat dua komponen yang berbeda dalam mengakses *e-resources*. Komponen pertama, mendefinisikan bagaimana akses sumber daya ke pengguna secara tingkatan teknis; dan kedua, mendefinisikan bagaimana akses *e-resources* melalui *interlinking* dengan konten dan sumber lainnya. Untuk *online resources* terdapat dua utama metode otentik, yakni *IP address* dan pemustaka *name/password*. Perguruan tinggi kerap kali menerapkan sistem pemustaka *name* dan *password* untuk mengontrol akses *e-resources* yang dilanggannya. Walaupun begitu, tetap saja masih adanya pihak yang dengan sengaja membagikan kepada publik terkait *username* dan *password* yang dimilikinya.

Hal ini mengakibatkan sering kali pihak perpustakaan mendapat teguran dari vendor terkait kebocoran akan tingkatan akses yang telah disepakati. Sehingga banyak perpustakaan perguruan tinggi yang memblokir akses pemustaka dari luar *IP address* kampus. Hal ini sungguh menyenangkan bagi vendor, namun tentu saja merugikan para pemustaka serta menghilangkan esensi dari *e-resources* itu sendiri. Dalam membuat kesepakatan akses, seharusnya pustakawan dapat melihat dari sisi perspektif pemustaka yang akan menggunakannya. Kebijakan akses yang disepakati antara pustakawan dan vendor merugikan pemustaka sebagai pemakainya. Hal ini mengakibatkan hak-hak pemustaka sebagai konsumen informasi tidak terpenuhi dikarenakan adanya beberapa batasan akses.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah investigasi yang mendalam terhadap entitas yang memiliki ciri khas pada asumsi yang memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan terhadap fenomena yang lebih luas dari investigasi intensif terhadap suatu kasus yang spesifik (Gorman & Clyeton, 2005). Adapun jenis studi kasus yang digunakan ialah studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran yang menyeluruh terhadap suatu kasus dan pengetahuan spesifik yang mendalam melalui pendeksripsian yang kaya terkait situasi dalam konteks tertentu (Pickard, 2013). Tujuan menggunakan studi kasus untuk mengidentifikasi secara mendalam terkait dampak pengimplementasian kebijakan akses informasi yang diterapkan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan tinjauan literatur. Wawancara dilakukan kepada 6 (enam) informan, yaitu 5 pemustaka dan 1 staf perpustakaan. Pemilihan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria untuk pemustaka, yakni mahasiswa yang sedang melakukan tugas skripsi/tugas akhir dan mahasiswa Perguruan Tinggi Delima Jakarta yang aktif dalam memanfaatkan koleksi *e-resources* yang dilanggan di perpustakaan. Sedangkan untuk informan dari staf dengan kriteria staf yang memiliki tujuan utama mengelola dan melayani koleksi *e-resources* selama lebih 1 tahun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perpustakaan

Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta telah berdiri sejak tahun 1982. Perpustakaan ini melayani para dosen dan mahasiswa. Adapun jurusan yang terdapat pada perguruan tinggi ini, antara lain: akuntansi, *international business*, *fashion design*, *fashion management*, *art and design*, *information systems*, and *computer sciences*. Visi dari Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta ialah mengembangkan, menyediakan, dan menyalurkan sumberdaya informasi dan layanan terkemuka yang penting untuk pembelajaran, penelitian, dan penciptaan pengetahuan; dan misinya yaitu: (1) menyediakan sumber daya dan layanan yang akan mendukung pembelajaran dan kebutuhan penelitian terhadap komunitas universitas; (2) menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pembelajaran; dan (3) berkolaborasi dengan perpustakaan universitas nasional dan internasional untuk mengembangkan pengetahuan dan layanan. Berdasarkan pada visi

dan misi tersebut, perpustakaan sebagai penyedia dan pemberi akses informasi kepada para mahasiswa dan dosen guna mendukung pembelajaran, pendidikan, dan penelitian. Oleh karena itu, sebaiknya kebijakan informasi perpustakaan tidak bertentangan dengan komitmen yang telah disampaikan secara retorik di dalam visi dan misi tersebut.

4.2. Kebijakan Akses *E-Resources* Perpustakaan

Dalam mengembangkan koleksi *e-resources*, perpustakaan membuat suatu kebijakan terkait akses *e-resources* yang dimilikinya. Kebijakan tersebut dibuat oleh pimpinan perpustakaan berdasarkan kesepakatan batasan akses yang telah disepakati bersama vendor. Kebijakan tersebut dibuat berdasarkan pada kesepakatan antara pihak perpustakaan dengan pihak vendor melalui kontrak perjanjian terkait pemanfaatan dan penggunaan *e-resources* oleh pemustaka sehingga kebijakan yang dibuat oleh perpustakaan terkait akses *e-resources* disesuaikan dengan kesepakatan para pihak vendor. Kesepakatan ini bersifat dinamis yang memungkinkan adanya perubahan jika salah satu pihak melanggar kesepakatan yang telah dibuat. Disinilah pustakawan harus memiliki kemampuan negosiasi yang baik guna kepentingan akan pemenuhan kebutuhan informasi parapemustaka dapat terlayani.

Kebijakan akses *e-resources* yang terbaru mengalami dilema yang cukup signifikan terhadap peran perpustakaan akademik sebagai penyedia dan pemberi akses informasi kepada pemustaka. Hal ini terjadi adanya suatu kasus yang terjadi pada tahun 2013, yakni adanya salah seorang mahasiswa yang meng-*upload pemustakaname* dan *password* yang dimilikinya melalui akun blog pribadinya. Kemudian, hal ini menjadi masalah besar dikarenakan pihak vendor segera memberikan peringatan keras kepada pihak pustakawan dan secara paksa memblokir keseluruhan *e-resources* yang dilanggan.

Kemudian pada tahun 2014, dibuatlah suatu kebijakan baru untuk akses *e-resources*, yakni mahasiswa tidak lagi diberikan *pemustakaname* dan *password* sebagai akses mereka untuk men-*download e-resources* dari luar intranet sehingga pengaksesan *e-resources* yang dilanggan perpustakaan hanya dapat di akses melalui jaringan intranet sehingga ketika mahasiswa dan dosen ingin mendapatkan ataupun mencari suatu *e-book* atau *e-journal* harus terlebih dahulu terhubung dengan alamat IP internet. Adapun alasan membuat kebijakan tersebut ialah sebagai antisipasi bagi perpustakaan untuk tidak melanggar kontrak perjanjian yang telah disepakati oleh vendor sehingga pemustaka pun tetap dapat memanfaatkan *e-resources* hanya saja dengan akses yang terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pustakawan menyatakan bahwa banyak pemustaka yang mengeluh terkait kebijakan tersebut dan pustakawan pun menyadari bahwa ketika akses untuk *e-resources* dibatasi maka secara tidak langsung pemanfaatan koleksi *e-resources* menjadi tidak efektif karena tidak dapat diakses melalui internet.

4.3. Dampak Kebijakan Akses *E-Resources*

Dampak kebijakan akses *e-resources* di Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta bagi pemustaka terutama pemustaka yang sedang mengerjakan penelitian untuk skripsi ataupun tesis, yakni sebagai berikut.

1. Kebutuhan informasi tidak terpenuhi

Dengan adanya kebijakan terbaru terkait pembatasan akses *e-resources* yang terdapat di Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta maka kebutuhan informasi pemustaka menjadi tidak terpenuhi karena informasi yang tersedia tidak terdapat pada waktu yang tepat dan ketika dibutuhkan. Padahal koleksi *e-resources* merupakan koleksi yang cukup diandalkan oleh para pemustaka guna mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang merupakan mahasiswa yang sedang menuliskan tugas akhir yakni skripsi ialah menyatakan bahwa dengan adanya perubahan kebijakan tersebut, para informan merasa kesulitan dalam mengakses dan pemustaka merasa kurang puas dalam layanan *e-resources* yang disediakan perpustakaan.

Adapun konsekuensi dari adanya kebijakan akses *e-resources* tersebut, banyak informan yang terpaksa membeli sendiri artikel jurnal yang dibutuhkannya untuk

mendukung penulisan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa mahasiswa Perguruan Tinggi Delima Jakarta ketika ada peraturan terbaru mengenai pembatasan akses *e-resources*, mereka tidak merasa memiliki hak untuk memprotes kebijakan tersebut. Ketidaktahuan mahasiswa akan haknya untuk mendapatkan informasi menjadikan suatu pengimplementasian kebijakan akses *e-resources* terbaru menghambat dalam perwujudan peran perpustakaan.

2. Ketidakefektifan Pemanfaatan **E-Resources**

Pemanfaatan *e-resource* di Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta tidak efektif karena *e-resources* yang seharusnya dapat diakses baik melalui internet maupun intranet menjadi terbatas akan jaringan yang hanya memperbolehkan intranet. Adapun konsekuensi akibat pembatasan akses tersebut yaitu pemanfaatan koleksi *e-resources* menjadi tidak efektif karena ketika orang membutuhkan ataupun ingin mencari artikel jurnal *online* maupun *e-book* harus terlebih dahulu mengunjungi kampus ataupun perpustakaan untuk mendapatkan WiFi kampus.

3. Hilangnya esensi **e-resource** di perpustakaan

Dengan adanya kebijakan terkait pembatasan akses tersebut, maka esensi *e-resources* diperpustakaan sebagai perwujudan peran perpustakaan dalam melayani pemustaka selama 24 jam menjadi tidak terlaksana, *e-resources* yang tadinya bertujuan untuk memberikan kemudahan akses informasi kepada pemustaka menjadi terhambat, dan peran perpustakaan akademik sebagai penyedia informasi pada *the right information on the right time* menjadi terhambat. Akibat adanya kebijakan terkait pembatasan akses *e-resources* yang dilakukan oleh pihak perpustakaan menjadikan peran perpustakaan menurun dan hilang dimata para pemustaka sebagai penyedia dan pemberi akses informasi guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang dilayaninya.

5. KESIMPULAN

Dampak implementasi terhadap kebijakan akses *e-resources* di Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta sangat dirasakan terutama oleh para pemustaka yang memang sedang memanfaatkan dan membutuhkan koleksi *e-resources*. Hal ini seharusnya menjadi perhatian besar bagi pihak perpustakaan terkait tanggapan para pemustaka dengan adanya kebijakan akses *e-resources*. Bagaimanapun pemustaka memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang telah ia bayar dan berhak menuntut informasi yang dibutuhkannya. Kebijakan informasi yang dibuat diperpustakaan haruslah disesuaikan dengan hak pemustaka tanpa melanggar dan menghilangkan hak-hak pemustaka. Untuk itu perlu peninjauan kembali terhadap kebijakan akses *e-resources* yang terdapat di Perpustakaan Perguruan Tinggi Delima Jakarta agar lebih memperhatikan hak-hak pemustaka dalam memperoleh informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of College & Research Libraries. 2011. "Standard for Libraries in Higher Education". (<http://www.ala.org/acrl/standards/standardslibraries>, retrieved on 10 December 2014).
- Braman, Shandra. 2006. *Change of State: Information, Policy, and Power*. United States: The MIT Press.
- Braman, Shandra. 2011. Defining Information Policy. *Journal of Information Policy* 1, p. 1-5.
- Curtis, Donnelyn. 2005. *E-Journals: A How To Do It Manual For Building, Managing, And Supporting Electronic Journal Collections*. London: Facet Publishing.
- Evans, G. Edward. 2005. *Developing Library and Information Center Collection*. United States.
- Fung, Margaret C. 1986. "National Informational Policy: Some Basic Consideration". (<http://www.ir.lib.ntnu.edu.tw/>, retrieved on 8 December 2014).
- Gorman, G,E & Peter Clayton. 2005. *Qualitative Research for The Information Professional: A*

- Practical Handbook (Second edition)*. London: Facet Publishing.
- Johnson, Sharon, et al. 2012. "Key Issues for E-resource Collection Development: A Guide For Libraries". (<http://www.ifla.org/>, retrieved on 10 December 2014).
- Leonard, Penny. 2003. *Promoting Welfare? Government Information Policy and Social Citizenship*. United King: The Policy Press.
- Collins, Maria DD and Patrick L. Carr. 2008. *Managing the Transition from Print to Electronic Journals and Resources*. New York: Routledge.
- Mukmin, Basri, dkk. 2012. Information Policy: The Diminishing Role of Library. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2 No.19.
- Mullen, Laura B. 2011. "Open Access and Collection Development in Academic Libraries; Digitization To Discovery". *Presented on IFLA Satellite Conference: Acquisition and Collection Development Section University of the Virgin Islands*, August 2011. (<http://www.library.mcgill.ca/>, retrieved on 8 December 2014).
- Pickard, Alison J. 2013. *Research Methods in Information*. Chicago: Neal-Schuman.
- Perpusnas. 2011. Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Sulistyo-Basuki. 2009. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007. (<http://www.kelembagaan.pnri.go.id>, retrieved on 8 December 2014).

